

BAB IX

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

9.1. Konsep Dasar Fisik Ruang

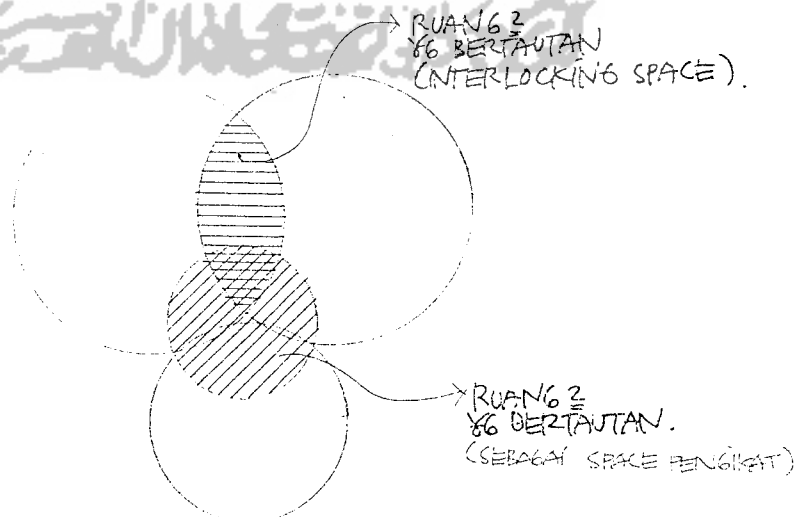
9.1.1. Konsep Dasar Kebutuhan Ruang dan Pengelompokan Ruang

Berdasarkan macam aktivitas pada bab 3 didapat konsepkebutuhan ruang yang perinciannya terdapat pada bab 8.

Ruang-ruang tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan:

- Fungsi dan pengelompokan kegiatan
- Tingkat keekatan antar unit
- Tingkat keekatan hubungan antar ruang dalam unit
- Pertimbangan estetika, struktur maupun kenyamanan.

Konsep dasar hubungan dan pengelompokkan ruang ini tidak menutup kemungkinan terjadinya overlapping area apabila itu memang diperlukan untuk menambah keharmonisan dan kesatuan.

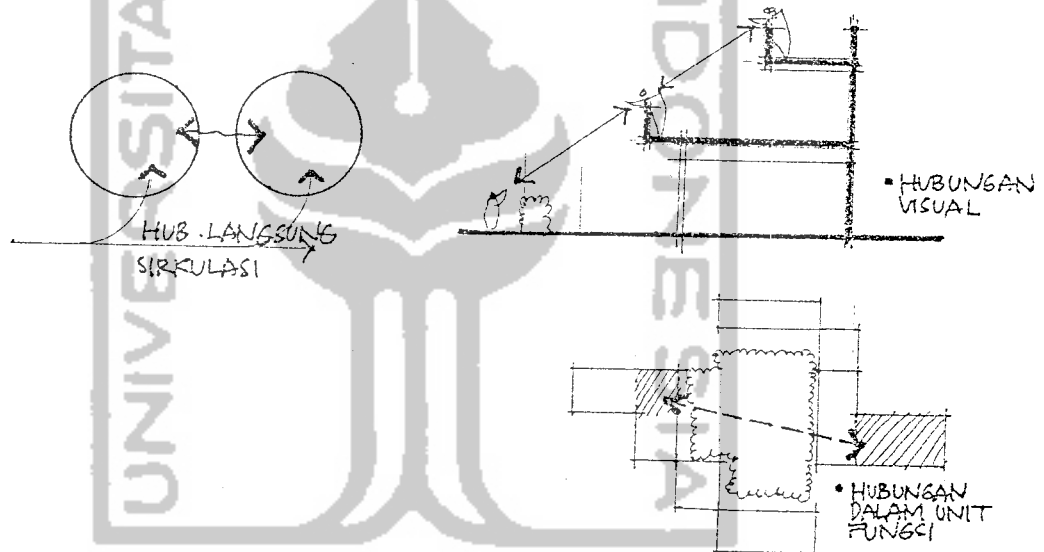


9.1.2. Konsep Dasar Hubungan Ruang

Berdasarkan analisa pada bab 8, hubungan dibedakan menjadi:

- hubungan langsung
- hubungan tak langsung
- tak berhubungan

Bentuk hubungan tersebut dapat berupa hubungan pencapaian/sirkulasi secara fisik, dapat pula berupa hubungan non fisik dalam arti hubungan visual dan hubungan kegiatan. Hubungan di atas dapat dibedakan menjadi hubungan antar fungsi dan hubungan di dalam unit fungsi.



Berikut ini rincian konsep dasar ruang untuk masing-masing unit:

a. Fasilitas olah raga perairan

- Fasilitas ini merupakan kesatuan pokok dari elemen-elemennya, sehingga fasilitas ini terpisah dengan fasilitas lainnya.
- Untuk keperluan area untuk olah raga, antara masing-masing cabang olah raga dapat mengadakan overlapping area. Misalnya untuk layar, dapat juga untuk selancar

dan juga untuk power boating.

b. Fasilitas servis olah raga

Fasilitas ini mempunyai derajat yang sama antar masing-masing ruang sehingga ditata secara linier dengan orientasi ke dock kapal.

c. Fasilitas penyewaan kapal

- Fasilitas ini mempunyai area pelayanan dan area untuk menunggu.
- Area untuk menunggu ada dua kemungkinan yaitu menunggu di dalam dan menunggu di luar.

d. Gedung Kantor dan Administrasi

- Mempunyai hall sebagai pengikat bagi ruang-ruang yang ada

e. Gedung Pendidikan

- Mempunyai space pengikat untuk ruang-ruangnya.

f. Fasilitas memancing

- perairan yang ada harus berdekatan dengan fasilitas untuk bersantai sambil memancing.
- area untuk memancing merupakan satu unit dengan jarak tertentu untuk kenyamanan.

g. Fasilitas akomodasi atlet

- Ruang-ruang yang ada ditata linier
- Unit ruang tidur merupakan unit pokok
- Unit lainnya : informasi, lockers, hall merupakan satu kesatuan tersendiri.

h. Fasilitas umum

- Lobby sebagai pusat aktifitas utama pengunjung.
- Ruang-ruang yang cukup banyak pada unit

ini menyebabkan perlu suatu space terbuka sebagai orientasi.

- Hubungan ruang secara visual amat perlu ditampilkan pada unit ini.

9.1.3. Konsep Dasar Penampilan Bentuk Ruang

a. Bentuk Dasar Ruang :

Merupakan konsep untuk menentukan pola penataan ruang-ruang yang digunakan. Berdasarkan analisa pada bab 8 ditentukan pola dasar ruang sebagai berikut:

- Bentuk dasar segiempat
- Untuk mencegah sifat monoton dikombinasikan dengan garis-garis yang kontradiktif dan dengan sudut-sudut yang sesuai (45° , 60° dan 30°).
- Bentuk-bentuk dasar lainnya digunakan sebagai penekanan tertentu.

Modifikasi bentuk dilakukan secara rekreatif dalam memberikan kesesuaian dengan karakter kegiatan yang aktif dan dinamis.

b. Tata ruang dalam:

Penataan ruang dalam diwujudkan dalam bidang/ elemen pembatas ruang yang berperan sebagai pencipta ekspresi/suasana psikologis disamping perannya dalam pemenuhan fungsi.

Elemen tata ruang meliputi:

- Bidang-bidang vertikal/dinding
 - . Untuk ruang-ruang kantor yang membutuhkan pembatas permanen serta ruang-ruang khusus yang harus terpisah secara masif karena tuntutan fungsi, digunakan dinding masif pula.
 - . Untuk ruang-ruang yang mempunyai hubung-

an erat dan tidak mempunyai tuntutan fungsional khusus, hanya diberi partisi agar terjadi kemenerusan pandangan, kesan ringan serta unity yang lebih kuat.

- Sedangkan elemen-elemen yang digunakan untuk tujuan ini adalah: kolom-kolom, partisi, warna bahan, bentuk sirkulasi yang 'mengalir' dll.

- Bidang lantai

- Rancangan pola lantai sesuai dengan modul dasar dan modifikasinya serta fungsi ruang.
- Terutama untuk ruang-ruang luar mempunyai perbedaan pola serta bahan.
- Perbedaan tinggi lantai ditentukan pula sebagai pembeda suasana ruang.

- Bidang langit-langit

- ditentukan untuk memberikan skala ruang yang diinginkan.
- Penataan lampu menyesuaikan.

c. Tekstur:

Pemilihan tekstur juga disesuaikan dengan tuntutan suasana ruang yang dibag menjadi:

- tekstur kasar, digunakan untuk ruang-ruang rekreasi.
- Tekstur halus, untuk ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi dan privacy tinggi.

d. Warna :

- Unsur warna digunakan sesuai dengan tuntutan suasana ruang yang tertampil pada dinding, plafon dan lantai serta pada pemilihan lampu yang dapat memberikan warna pada ruang secara keseluruhan.
- Untuk fasilitas rekreatif dan olah raga, cenderung digunakan warna-warna cerah, enerjik,

terang (penuh vitalitas).

- Juga untuk ruang tunggu dan cafetaria harus diwarnai dengan warna-warna cerah kecuali untuk tujuan-tujuan khusus.
- Sedangkan untuk ruang-ruang formal, digunakan warna-warna netral dan tenang, untuk menunjang konsentrasi kerja.

9.2. Konsep Dasar Fisik Bangunan

9.2.1. Konsep Dasar Ungkapan Fisik

Ini merupakan hasil analisa mengenai penentuan satuan unit fasilitas sesuai dengan pengelompokannya dalam tapak. (analisa bab 8).

Penampakan bangunan dalam satu unit fungsi, dilakukan dengan 2 cara:

- Menyusun satuan unit fungsi tersebut secara cluster. (mengkomposisikannya dalam bentuk unit-unit kecil sebagai suatu kesatuan).
- Menyusunnya sebagai suatu unit tunggal.

Keduanya dilakukan dengan memperhatikan:

- ketinggian massa
- komposisi
- proporsi
- variasi

yang sesuai dengan tuntutan suasana yang telah ditentukan.

9.2.2. Konsep Dasar Environment

a. Penghawaan:

Digunakan potensi alami seoptimal mungkin.

Dilakukan dengan cara:

- pembukaan ruang
- pembukaan langit-langit
- atap pergola
- pengadaan teras

- penataan pola gubahan yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik.

Untuk ruang-ruang kantor dan administrasi digunakan penghawaan buatan sejauh itu diperlukan atau karena tuntutan fungsi.

b. Pencahayaan :

- Digunakan pencahayaan alami seoptimal mungkin dilakukan dengan cara:
 - . membuat pembatas-pembatas transparan
 - . membuat teras
 - . atap transparan
 - . pengaturan warna ruang
- Hal yang harus diperhatikan:
 - . orientasi matahari
 - . pembatasan sinar matahari
 - . pemantulan sinar.
- Pencahayaan buatan dipergunakan pada kondisi tertentu dan pada ruang-ruang tertentu. Misalnya pada kantor, administrasi, toilet dan sejenisnya. Atau juga pada ruang-ruang yang dipergunakan sampai malam hari.

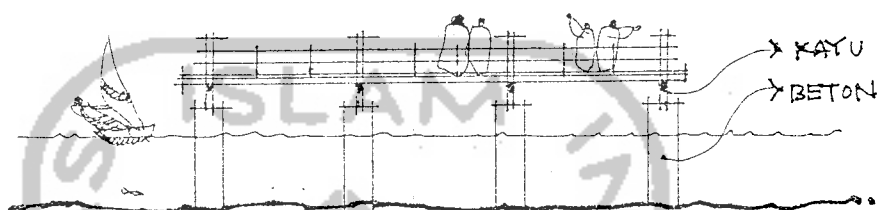
c. Pengaliran air :

- air hujan dialirkan ke arah sungai Banjir Kanal Barat dan tidak ke arah perairan

9.2.3. Konsep Dasar Sistem Struktur dan Konstruksi

- Penambahan area berdasarkan tuntutan kedalaman air dan juga tuntutan keawetan, membutuhkan penanganan khusus yaitu dengan timbunan batu dengan area yang cukup luas. Sistem struktur ini haruslah memperhatikan standar-standar struktur yang ada. Digunakan sistem struktur kombinasi antara timbunan batu dan bongkahan beton.
- Digunakan ukuran-ukuran yang bervariasi sesuai dengan dimensi massa yang akan dibangun.

- Untuk ruang-ruang rekreatip digunakan struktur dengan elemen-elemen alami dan dengan konsep struktur yang konvensional. Sedangkan untuk ruang-ruang umum dan formil digunakan struktur beton bertulang.
- Untuk dock digunakan struktur kombinasi antara beton dan kayu. Untuk memenuhi tuntutan estetika dan kekuatan.



- Untuk elemen-elemen struktur yang bersifat menunjang struktur utama, digunakan konstruksi alami dari kayu. Sedangkan untuk asesoris digunakan juga bahan besi.

9.3. Konsep Dasar Fisik Tapak

9.3.1. Konsep Dasar Pola Tata Ruang Luar

Sesuai dengan analisa yang telah dilakukan pada bab8, maka tata ruang luar diatur sebagai berikut:

- Umum :
 - . Ditata berdasarkan pola grid yang bervariasi dan terukur
 - . Massa dan ruang dikelompokkan sesuai dengan hubungan keberdekatannya, dan disesuaikan dengan pola grid yang ada.
 - . Ada 3 zone umum:
 - zone rekreatip
 - zone formal (kantor)
 - zone sesuai dengan standar (pangkalan kapal)
- Khusus :



- . Untuk zone-zone yang rekreatif dibentuk pola-pola khusus sebagai penekanan
- . Diciptakan suatu pola sirkulasi utama yang dominan dan ditandai oleh elemen-elemen khusus yang memperkuat.
- . Orientasi diarahkan pada perairan
- . Orientasi dibagi 2 :
 - .. orientasi langsung: secara nyata berorientasi langsung ke arah perairan (baik dalam denah, tampak maupun suasananya).
 - .. orientasi tak langsung: secara unit tidak menunjukkan orientasi, namun dengan keseluruhannya menciptakan orientasi ke arah perairan.
- . Pencapaian utama:
 - .. diutamakan keberdekatannya dengan jalan arteri utama yang ada di kawasan.
 - .. pencapaian utama harus mempunyai hubungan langsung dengan dock kapal. Bila terpisah, maka harus diusahakan jalur khusus menuju dock.
 - .. pencapaian utama perlu diberi penekanan untuk menciptakan suasana ruang yang spesifik.
- . Pencapaian tiap unit harus mengutamakan kemudahan pelaksanaan aktivitas yang ada.
- . Elemen-elemen sirkulasi serta pelengkap landscape perlu diadakan untuk memperjelas tujuan.
- . Tata hijau yang sesuai dengan tuntutan dan spesifikasinya perlu pula digunakan sebagai pelengkap dan penyegar suasana.
- . Asesoris di dalam penataan tapak perlu diperhatikan sehingga perlu area khusus untuk ini, terutama untuk bendera-bendera, pengumuman, spanduk dll.

9.3.2. Konsep Dasar Pola Gubahan Massa

Seperti telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa pola gubahan massa dilakukan dengan sistem grid. Sistem grid ini akan mewarnai pola tapak, pola sirkulasi maupun bangunan yang ada. Variasi pola grid dibagi menjadi:

- Untuk tujuan fungsional dan efisiensi yang tinggi maka digunakan modul grid segiempat. Hal ini terutama diterapkan pada bangunan-bangunan yang berukuran kecil dan juga ruang-ruang yang bersifat formil.
- Sedangkan untuk tujuan rekreatif digunakan grid-grid yang saling bersilangan membentuk sudut-sudut. Hal ini akan menimbulkan kedinamisan yang seirama dan juga estetis.
- Kombinasi pola grid ini dengan pola yang lain akan menimbulkan kesan tersendiri. Pola ini digunakan untuk menciptakan penekanan-penekanan tertentu pada pola gubahan massa.

Perletakan massa pada tapak harus mempertimbangkan faktor-faktor :

- ski line dari laut ke darat.
- kesesuaian antara fungsi bangunan dengan penampakan bangunan.
- orientasi
- pengelompokan fungsional.

9.3.3. Konsep Dasar Sirkulasi

- Penataan sirkulasi disesuaikan dengan pola gubahan massa dan pengelompokan wilayah fungsional.
- Mampu melayani segenap kebutuhan yang ada pada fasilitas tersebut.
- Dibagi menjadi 3 kelompok sirkulasi:
 - . sirkulasi kapal

- sirkulasi kapal
 - .. Mempunyai tujuan yang jelas yaitu dari jalan arteri ke dock harus disediakan jalan yang berhubungan langsung. Jalan tersebut dapat menjadi satu dengan sirkulasi utama ataupun mempunyai jalur tersendiri.
 - .. Sirkulasi trailer disediakan sesuai dengan standar yang ada.
- sirkulasi kendaraan (motor, mobil, sepeda)
 - .. mempunyai kemudahan dalam pencapaian parkir maupun meninggalkan parkir.
 - .. Sirkulasi kendaraan pada tapak harus memperhatikan kemudahan pencapaian terhadap obyek yang ada.
 - .. Diusahakan sirkulasi melingkar di dalam tapak sehingga mempermudah pencapaian dan kelancaran kendaraan.
- sirkulasi untuk manusia
 - .. Untuk kenyamanan dibuat jalur tersendiri berupa pedestrian dengan beberapa shelter untuk istirahat
 - .. Sirkulasi ini satu jalur dengan sirkulasi kendaraan dan bercabang untuk mencapai area-area pada fasilitas ini.
- Semua jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan tata hijau sesuai dengan karakteristik dan peruntukannya. (penentuan jenis-jenis tanaman dapat dilihat pada lampiran).